

Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia, 10/08 (2016), 29-36

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
TERHADAP EMPATI ANAK USIA DINI**

(Studi Eksperimen di Taman Kanak-Kanak Marhamah dan
Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Kota Padang)

Yenita Irawati. S
Email: nytta_18@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan di Taman Kanak-kanan Marhamah Dan Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Padang. Subjek penelitian ini adalah siswa Taman Kanak-kanak. Data didapatkan dari observasi dan pengamatan yang dilakukan dilapangan. Berdasarkan analisis data kualitatif terdapat perbedaan pengaruh siswa introvert yang belajar moral melalui model bermain peran dengan model konvensional. Rata-rata skor empati siswa introvert yang belajar moral melalui model bermain peran lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Rata-rata siswa ekstrovert yang belajar moral melalui bermain peran dengan konvensional terdapat perbedaan yang kondusif. Bagi siswa introvert, belajar moral dengan bermain peran memberikan hasil empati lebih tinggi dari belajar moral dengan metode konvensional. Bagi siswa ekstrovert, belajar moral dengan dengan bermain peran juga memberikan skor empati yang lebih tinggi daripada metode konvensional.

Kata Kunci: Eksperimen, bermain peran, introvert, ekstrovert.

Yenita Irawati . S
nytta_18@yahoo.com

Abstract: This study is an experimental research conducted in the right Marhamah Nursery And Kindergarten Kartika I-63 Padang. The subjects were students of kindergarten. Data obtained from observations and the observations made in the field. Based on qualitative data analysis there are different influences introverted students who learn moral through role-play models with conventional models. The average score of empathy introverted students who learn moral through models play a role higher than the average konvensional. Rata method extroverted students who learn through role play with the moral conventional conducive differences. For students introverted, learned to play the role of moral empathy gives results higher than moral learning with conventional methods. For studentsektrovert, moral learning by playing the role also provides a higher empathy scores than conventional methods.

Key word: Experiment , role playing, introvert, extrovert

PENDAHULUAN

Memiliki empati merupakan kebutuhan manusia untuk berinteraksi dengan alam. Dengan memiliki kemampuan

itu anak akan bertindak dan bersikap dengan benar. Selain itu empati dapat mencegah orang berbuat kejam. Oleh sebab itu, di sekolah kemampuan empati perlu di tumbuhkan. Kemampuan berempati

merupakan bagian dari standar kompetensi moral dalam kurikulum Taman Kanak-kanak (TK).

Pada proses pembelajaran di lapangan, masih ada guru TK yang mengajar moral dan empati dengan menceramahi anak TK, masih ada anak-anak SD (tamatan TK) yang belum memperlihatkan empati kepada temannya. Mereka masih mengganggu temannya sewaktu belajar, mengejek, mengadu, menipu, sok berkuasa atas teman-temannya, memeras teman, berkelahi hanya karena masalah kecil. Tidak sedikit orang tua atau wali murid yang mengadu bahwa anaknya diancam atau ditekan oleh temannya di sekolah.

Belum adanya metode mengajar yang efektif digunakan guru untuk mengajarkan moral, ditandai dengan kesulitan yang dikemukakan sebagian guru sewaktu KKG. Penanaman moral baru hanya sebatas pengetahuan.

Joyce dan Weil menawarkan beberapa model mengajar yang dapat digunakan untuk pembelajaran moral. Model-model pembelajaran tersebut adalah pencapaian konsep, model bermain peran, *inquiry teaching model*, *jurisprudential inquiry*, dan *the inquiry training model*. Diantara model-model tersebut ada yang mempunyai dampak pengiring untuk meningkatkan empati dan menimbulkan toleransi.

Anak datang ke sekolah berasal dari individu-individu yang beragam. Banyak faktor yang mempengaruhi anak berbeda secara individual. Perbedaan itu antara lain, teman, ras, kesukuan, pendidikan orang tua, dan gender. Gallagher (1998) menjelaskan

bahwa banyak variabel yang berpengaruh besar terhadap pencapaian anak. Variabel-variabel tersebut antara lain terdapat dalam keluarga, budaya, lingkungan fisik, hambatan-hambatan, kesulitan-kesulitan belajar dan keterbatasan dalam genetik yang membentuk kepribadian secara individual.

Keberagaman yang mengakibatkan bervariasinya nilai-nilai, pencapaian dan kepribadian anak yang dapat dikatakan unik. Keunikan tersebut akan membuat mereka berbeda dalam memperoleh pengalaman, pengetahuan, ataupun keterampilan, serta dalam memperoleh nilai-nilai disekolah.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas maka latar belakang siswa berpengaruh terhadap keterampilan mereka dalam penggunaan model pembelajaran. Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran ini diadakan pada dua kelompok yakni pada kelompok anak *introvert* dan pada kelompok anak yang *extrovert*. Pada penelitian ini akan dibandingkan pengaruh model mengajar bermain peran dan tingkat karakter terhadap empati anak. Penggunaan model pembelajaran bermain peran dapat digunakan untuk membantu anak TK yang memiliki beragam karakter dalam memperoleh kemampuan empati dalam belajar moral di TK.

Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah (1) Apakah secara keseluruhan empati kelompok anak yang belajar dengan bermain peran berbeda dengan empati anak dengan model pembelajaran konvensional ?, (2) bagi anak *Introvert*, apakah empatnya lebih tinggi jika belajar dengan model bermain peran

dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional ?, (3) Bagi anak yang *ekstrovert*, apakah empatinya lebih tinggi jika belajar dengan model bermain peran dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional ?, (4) Apakah terdapat pengaruh antara model pembelajaran dengan tingkat perhatian anak terhadap empati ?.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yakni dengan membandingkan data yang diperoleh antara dua variabel. Perlakuan adalah pada kelas eksperimen yakni dengan meminta siswa memerankan apapun cerita, informasi, atau situasi yang terdapat pada waktu pembelajaran moral di TK. Siswa kelompok kontrol belajar moral dengan metode konvensional, yakni dengan metode tanya jawab dan ceramah, tetapi tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk memerankan apa yang dipelajarinya. Perlakuan berlangsung selama 3 bulan dengan 2 kali pertemuan tiap minggunya.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah anak TK Marhamah dan TK Kartika I-63 kota Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* karena populasi yang didefinisikan mempunyai kesempatan yang sama.

Data empati diperoleh dari tes yang memuat empat dimensi, yakni kemampuan untuk memperhatikan kepentingan orang lain, merasakan penderitaan orang lain, merasakan perasaan orang lain, kemampuan menepati posisi orang lain dengan cepat.

Analisis data dilakukan dengan rumus Anava dua jalur. Apabila hasil uji

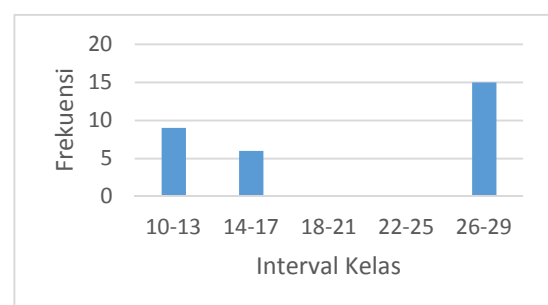
Anava menunjukkan adanya interaksi, maka dilanjutkan dengan uji Tuckey *Honestly Significant Difference* (HSD) yaitu untuk melihat mana empati anak yang lebih unggul.

HASIL PENELITIAN

Data tentang hasil empati siswa yang belajar moral menggunakan metode belajar bermain peran mempunyai rentangan skor 3. Skor minimum 10 dan skor maksimum 29. Selanjutnya agar muah dibaca, data hasil empati anak yang belajar moral dengan bermain peran disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi skor empati anak introvert yang belajar moral dengan metode bermain peran

No urut	Interval kelas	Frekuensi
1	10-13	9
2	14-17	6
3	18-21	0
4	22-25	0
5	26-29	15
		N = 30

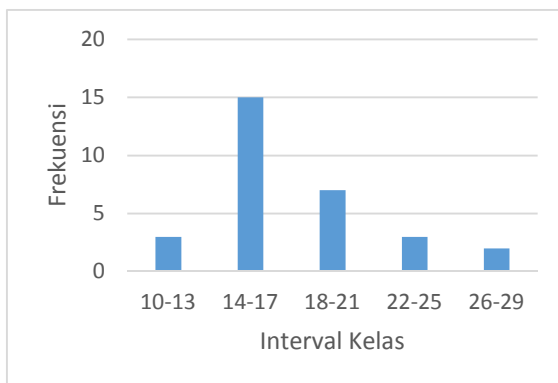


Gambar 1. Histogram skor empati anak introvert yang belajar moral dengan metode bermain peran

Data tentang hasil empati siswa yang belajar moral menggunakan metode konvensional mempunyai rentangan skor 3. Skor minimum 10 dan skor maksimum 27. Selanjutnya agar mudah dibaca, data hasil empati siswa yang belajar moral dengan metode konvensional disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi skor empati anak introvert yang belajar moral dengan metode konvensional

No urut	Interval kelas	Frekuensi
1	10-13	3
2	14-17	15
3	18-21	7
4	22-25	3
5	26-29	2
		N = 30

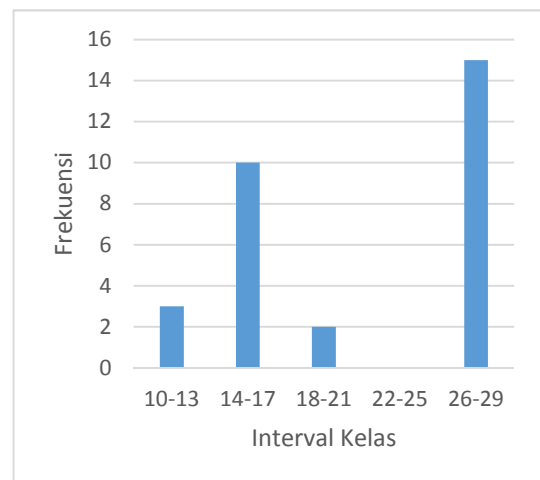


Gambar 2. Histogram skor empati anak introvert yang belajar moral dengan metode konvensional

Data tentang hasil empati siswa yang introvert mempunyai rentangan skor 3. Skor minimum 10 dan skor maksimum 29. Selanjutnya agar mudah dipahami, data hasil empati siswa yang introvert disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi skor empati anak introvert

No urut	Interval kelas	Frekuensi
1	10-13	3
2	14-17	10
3	18-21	2
4	22-25	0
5	26-29	15
		N = 30



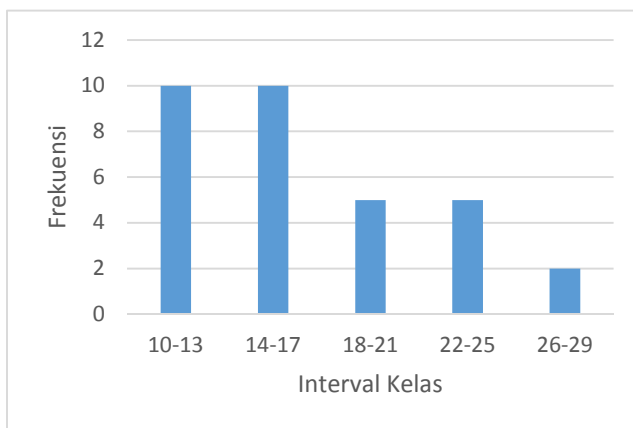
Gambar 3. Histogram skor empati anak introvert

Data tentang hasil empati siswa yang ekstrovert mempunyai rentangan skor 3.

Skor minimum 10 dan skor maksimum 27. Selanjutnya agar mudah dipahami, data hasil empati siswa yang ekstrovert disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi skor empati anak ekstrovert

No urut	Interval kelas	Frekuensi
1	10-13	10
2	14-17	10
3	18-21	5
4	22-25	5
5	26-29	2
		N = 30

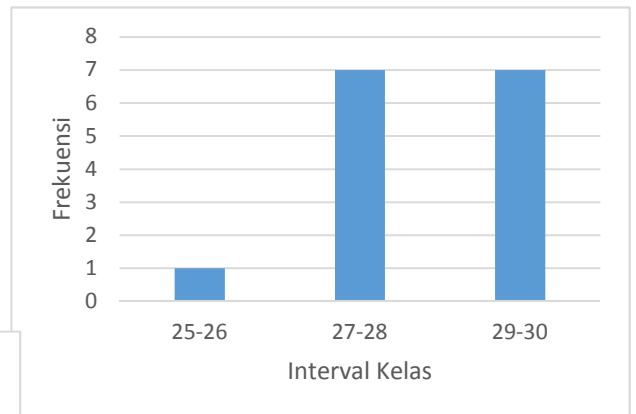


Gambar 4. Histogram skor empati anak introvert

Data tentang hasil empati siswa yang introvert yang belajar moral dengan metode bermain peran mempunyai rentangan skor 3. Skor minimum 26 dan skor maksimum 29. Selanjutnya agar mudah dipahami disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi skor empati anak introvert yang belajar moral dengan metode bermain peran

No urut	Interval kelas	Frekuensi
1	25-26	1
2	27-28	7
3	29-30	7
		N = 15

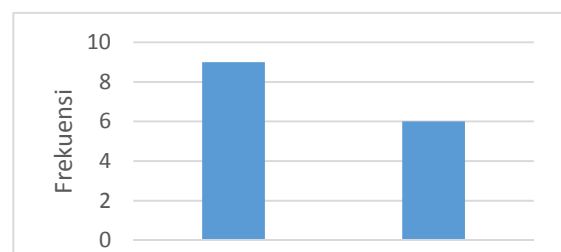


Gambar 5. Histogram skor empati anak introvert yang belajar moral dengan metode bermain peran

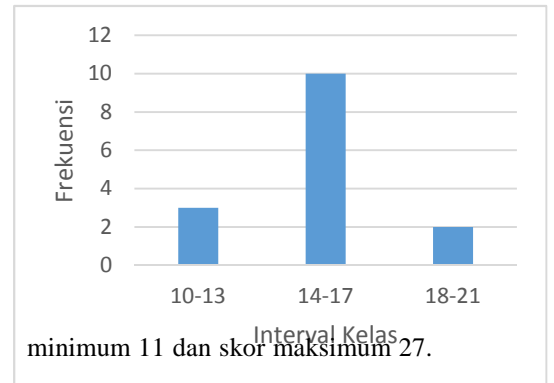
Data tentang hasil empati siswa yang introvert yang belajar moral dengan metode konvensional mempunyai rentangan skor 3. Skor minimum 10 dan skor maksimum 17. Selanjutnya agar mudah dipahami disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi skor empati anak introvert yang belajar moral dengan metode bermain peran

No urut	Interval kelas	Frekuensi
1	10-13	9
2	14-17	6
		N = 15



Gambar 6. Histogram skor empati anak introvert yang belajar moral dengan metode bermain peran



Selanjutnya agar mudah dipahami disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Data tentang hasil empati siswa yang ekstrovert yang belajar moral dengan metode bermain peran mempunyai rentangan skor 3. Skor minimum 10 dan skor maksimum 30. Selanjutnya agar mudah dipahami disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

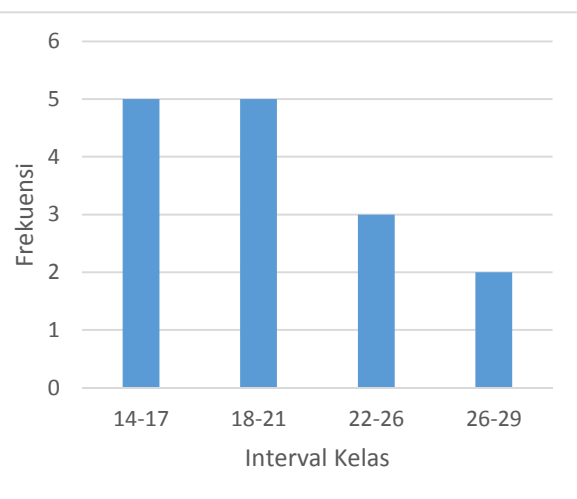
Tabel 5. Distribusi Frekuensi skor empati anak introvert yang belajar moral dengan metode bermain peran

No urut	Interval kelas	Frekuensi
1	14-17	5
2	18-21	5
3	22-26	3
4	26-29	2
		N = 15

Tabel 7. Distribusi Frekuensi skor empati anak ekstrovert yang belajar moral dengan metode bermain peran

No urut	Interval kelas	Frekuensi
1	10-13	3
2	14-17	10
3	18-21	2
		N = 15

Gambar 7. Histogram skor empati anak ekstrovert yang belajar moral dengan metode bermain peran



Gambar 5. Histogram skor empati anak ekstrovert yang belajar moral dengan metode bermain peran

Data tentang hasil empati siswa yang ekstrovert yang belajar moral dengan metode konvensional mempunyai rentangan skor 3. Skor

PEMBAHASAN

Data hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh anak introvert yang belajar moral melalui model bermain peran dengan model konvensional. Rata-rata skor empati anak introvert yang belajar moral melalui model bermain peran lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional.

Rata-rata siswa ekstrovert yang belajar moral melalui bermain peran dengan konvensional terdapat perbedaan yang kondusif.

Bagi siswa introvert, belajar moral dengan bermain peran memberikan hasil empati lebih tinggi dari belajar moral dengan metode konvensional. Bagi siswa ekstrovert, belajar moral dengan dengan bermain peran juga memberikan skor empati yang lebih tinggi daripada metode konvensional.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh penggunaan metode bermain peran dan metode konvensional terhadap karakter siswa, yaitu siswa yang introvert dan ekstrovert. Empati siswa yang introvert lebih tinggi daripada siswa ekstrovert yang belajar moral dengan metode konvensional. Begitu juga dengan empati siswa yang introvert lebih tinggi daripada siswa ekstrovert yang belajar moral dengan bermain peran.

Secara umum dapat disimpulkan belajar moral dengan metode bermain peran dapat meningkatkan empati anak. Selanjutnya semakin bagus dasar empati

anak yakni anak introvert maka akan semakin bagus pula empatinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Borba, Michele. *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: Penerjemah Rianto. 2008
- Brammer, Lawrence. M, Shostrom, Everet. L. *Theurapeutic Psychology*. London: Prentice Hall International, Inc. 1982.
- Bruce, Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun. *Model of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon. 2009.
- Burden, paul R, david M Byrd. *Effective Teaching*. Boston: Allyn and Bacon. 1999.
- Elliot, Andrew J, Dweck, Carol S. *Handbook of Competence and Motivation*. New York: The Guilford Press. 2005.
- Ellis, Arthur K. *Elementary Social Studies*. Boston: Allyn and Bacon. 1998.
- Gotman, John. *The Heart of Parenting*. Washington: University of Washington. 2003.
- Great School Issue Paper: Socio Economic Condition and Student Behaviour*. <http://www.weac.org/gretschool/issuepaper/sociocondition.htm>
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta. 1997.
- Johnson, Kirk A. *The Peers on Academic Achievmnt Among Public Elementary School Student*. America: Policy Research and Analysis. 2000.

- Kellough, Richard. *A Resource Guide for Teaching K-12*. New York: Macmillan Publishing Company. 1994.
- Kindsvatter, Richard, William Willer, Margaret. *Dynamics of Effective Teaching*. London: Longman Publisher USA. 1996.
- Margaret E, Bell-Gredler. *Learning and Instruction*. New York: Macmillan Publishing Company. 1986.
- Moore. Gary W. *Developing Educational Research*. London: Scott, Foresman and Company. 1983.
- Regeluth, Charles M. *Instructional Theories and Models*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associate Publisher. 1999.
- Semiawan, Conny R dan Raka T Joni. *Pendekatan Pembelajaran Acuan Konseptual Pengolahan Kekuatan Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud. 1993.
- Smith, J. David. *Inklusi*. Bandung: Tarsito. 1992.
- Tjeerd, Plomp and Donald P Ely. *Teaching Elementary School Mathematics*. Boston: Lonman Publishing Company. 1994.
- Woofolk, Anita E. *Educational Psychology*. Boston: Allyn and Bacon. 1998.